

IDENTIFIKASI KAIN TENUN LOLOAN DI KECAMATAN NEGARA, KABUPATEN JEMBRANA, BALI

Enjang Seli Yulianti¹, Putu Agus Mayuni², I Dewa Ayu Made Budhyani³

Program Studi S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja,
Indonesia

e-mail : enjang@undiksha.ac.id agus.mayuni@undiksha.ac.id made.budhyani@undiksha.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) Jenis motif pada kain tenun Loloan di Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, Bali (2) Komposisi motif yang dihasilkan pada kain Tenun Loloan di Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, Bali. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan lembar wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa. (1) Jenis motif yang disajikan diimplementasikan pada kain tenun loloan terdiri dari : (a) Motif Tumbuh-tumbuhan yang meliputi: motif *pot-potan*, motif *pucuk rebung*, motif *bunga rumput*, motif *delima manis*, motif *bunga kangkung*, (b) Motif Geometris meliputi: motif *wajik*, motif *wajik liris*, motif *bintang kurung*, motif *irisan dodol*, motif *kepok-kepok*, (c) Motif Kombinasi meliputi: motif *bintang kurung kombinasi delima manis*, motif *delima manis kombinasi kepok-kepok*, motif *wajik liris kombinasi pot-potan*. (2) Komposisi motif yang dihasilkan pada kain tenun loloan meliputi kedalam (a) komposisi simetris dan pola serak seperti: (motif *pot-potan*, motif *bunga rumput*, motif *delima manis*, motif *wajik*, motif *wajik liris*, motif *bintang kurung*, motif *irisan dodol*, motif *kepok-kepok*), (b) komposisi pola pinggiran seperti: (motif *pucuk rebung*), (c) komposisi sentral seperti: (motif *bunga kangkung*, motif *bintang kurung kombinasi delima manis*, motif *delima manis kombinasi kepok-kepok*, motif *wajik liris kombinasi pot-potan*).

Kata Kunci : kain tenun loloan, motif, komposisi.

Abstract

The purpose of this study was to describe (1) the types of motifs on Loloan woven fabrics in Negara District, Jembrana Regency, Bali (2) The composition of the motifs produced on Loloan woven fabrics in Negara District, Jembrana Regency, Bali. This type of research is descriptive research. Data collection methods used are observation and interviews. The instruments in this study used observation sheets and interview sheets. The data analysis technique used in this research is descriptive. The results of this study indicate that. (1) The types of motifs presented are implemented on loloan woven fabrics consisting of: (a) Plant motifs which include: pots motifs, bamboo shoots motifs, grass flower motifs, sweet pomegranate motifs, water spinach motifs, (b) Motifs Geometric includes: diamond motifs, lyrical diamond motifs, bracketed star motifs, dodol sliced motifs, kepok-kepok motifs, (c) Combination motifs include: bintang brackets motif, a combination of sweet pomegranate, sweet pomegranate motif, a combination of kepok-kepok, lyrical diamond motifs, a combination of pots -potan. (2) The composition of the motifs produced on loloan woven fabrics includes (a) symmetrical compositions and raspy patterns such as: (pot-tan motifs, grass flower motifs, sweet pomegranate motifs, diamond motifs, lyrical diamond motifs, bracketed star motifs, sliced motifs dodol, kepok-kepok motifs), (b) border pattern composition such as: (bamboo shoots motif), (c) central composition such as: (kale flower motif, bintang bracket motif, combination of sweet pomegranate, sweet pomegranate motif, combination of kepok-kepok, motif the lyrical diamond is a pot-potan combination).

Keywords: loloan woven fabric, motif, composition.

1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia kaya akan warisan budaya yang menjadi salah satu kebanggaan bangsa dan masyarakat. Salah satu warisan budaya bangsa Indonesia yaitu keragaman kain dan tenunan tradisional. Melalui kain tenun tradisional tersebut dapat dilihat kekayaan warisan budaya yang tidak saja terlihat dari etnik, aneka ragam corak serta jenis kain yang dibuat. Akan tetapi, dapat juga dikenal berbagai fungsi dan arti kain dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang mencerminkan adat istiadat, kebudayaan, dan kebiasaan budaya (*culturalhabit*), yang bermuara pada jati diri masyarakat Indonesia (Budiwati, 2000).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2022) tenun merupakan teknik dalam pembuatan kain yang dibuat dengan prinsip yang sederhana dengan menggabungkan benang secara memanjang dan melintang. Dengan kata lain bersilangnya antara benang lusi dan pakan secara bergantian yang dapat dibuat menjadi kain atau sarung dengan menggunakan teknik-teknik dan alat tertentu. Kerajinan tenun di Indonesia banyak jenisnya, ditinjau dari teknik pembuatan ragam hiasnya seperti tenun songket, tenun ikat, tenun double ikat, dan tenun jumputan. Selain itu kain tenun biasanya terbuat dari serat kayu, kapas, sutra dan lainnya. Adapun daerah penghasil tenun di Indonesia antara lain: Kalimantan, Sumatra, Sulawesi, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Jawa dan Bali (Marcute, 2018)

Salah satu aset warisan budaya bangsa Indonesia yaitu keragaman kain dan tenunan tradisional khususnya di pulau Bali, tenunan di tiap kabupaten di Bali memiliki keunikan, salah satunya yaitu tenunan asal Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana yang letaknya di Desa Loloan. Sebagai suatu kebudayaan tradisional yang telah berlangsung secara turun temurun, kain tenun Loloan merupakan salah satu kain tenun warisan yang diturunkan dari generasi nenek moyang. Loloan adalah nama sebuah desa yang mayoritas penduduknya muslim di Pulau Bali, terletak di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana. Loloan berdiri sejak

abad ke XVII bersuku Bugis-Makassar dan Melayu. Kampung ini memiliki sejumlah peninggalan abad ke XVII, antara lain kain tenun Loloan, rumah panggung, bahasa Melayu Loloan atau Base Loloan yang masih dipakai di hampir separuh masyarakat di Kabupaten Jembrana (Sabara, 2020)

Tanah Loloan di Kabupaten Jembrana merupakan pemukiman umat Islam yang telah ada di Bali sejak lama. Karena eksistensinya, kampung ini menjadi wilayah umat Islam terbesar di Jembrana dan dikenal sebagai kampung kuno. Di wilayah kelurahan Loloan Barat ternyata masih menyimpan kebudayaan yang terkadang luput dari perhatian publik, salah satunya yaitu kain tenun khas Loloan yang masih terpelihara hingga saat ini. meskipun kain tenun khas Loloan tidak populer di Bali, tetapi aset budaya yang satu ini patut dicatat dan patut mendapat tempat dari perhatian masyarakat dan pemerintah daerah. Kain tenun loloan pada umumnya kebanyakan dikerjakan oleh para remaja dan ibu-ibu rumah tangga, saat ini kain tenun loloan masih melestarikan motif-motif tenun zaman dahulu yang masih di wariskan oleh nenek moyang (Jimmy, 2021)

Menurut Bapak Rahmat Hidayat selaku pemilik tenun mengatakan bahwa: Beliau merupakan generasi penerus ketiga yang di wariskan kain tenun loloan dari nenek moyang secara turun temurun. Kain tenun loloan merupakan jenis kain tenun ikat yang memiliki motif berbeda dari tenunan pada umumnya, perbedaan ini dilihat dari segi motif yang dihasilkan pada kain tenun loloan diambil dari alam sekitar seperti motif tumbuh-tumbuhan, dekoratif serta tradisi-tradisi yang berciri khas melayu sehingga menimbulkan kesan motif yang berbeda dengan motif tenunan lainnya. Kain tenun Loloan memiliki penempatan komposisi motif yang diletakan sesuai desain yang dibuat, pada komposisi motif terdiri dari motif pinggiran, dan motif isian, motif ini diletakan sesuai dengan pakem motif yang dibuat, sehingga komposisi yang dimaksud disini yaitu, komposisi yang menyangkut tata letak, kesatuan, serta keserasian pada motif satu dengan yang lainnya. Kain tenun loloan juga memiliki beberapa warna pakem yang sering

digunakan seperti warna merah, merah jambu, hijau, putih, biru dan ungu. Kain tenun loloan juga memiliki beberapa fungsi selain dibuat untuk melindungi tubuh dan memenuhi kebutuhan ekonomi, kain tenun loloan yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang ini juga dapat dijadikan sebagai pelengkap busana pada upacara adat, pernikahan, maupun acara keagamaan.

Kain tenun loloan memang cukup unik dan menarik sehingga membutuhkan waktu dari benang menjadi kain yaitu selama 3 hari jika motif yang dibuat rumit, namun jika motif yang dibuat biasa pada umumnya hanya memerlukan waktu sehari dengan menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM). Alat tenun bukan mesin merupakan alat tenun yang sudah modern, namun cara pengerjaannya masih menggunakan tenaga manusia. Pemasangan benang pada alat tenun bukan mesin (ATBM) juga membutuhkan proses yang lama, setelah itu barulah dilakukan proses menenun, saat ini benang yang digunakan untuk menenun menggunakan benang yang sudah diwarnai yaitu menggunakan pewarna sintetis.

sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan sebelumnya maka, adapun permasalahan yang peneliti temukan di lapangan yaitu mengenai kain tenun Loloan di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana Bali. Peneliti akan melakukan penelitian agar mengetahui: jenis motif yang dihasilkan pada kain tenun Loloan dan penempatan komposisi motif pada kain tenun Loloan di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana. Diharapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini nantinya dapat bermanfaat serta bisa menambah wawasan oleh pembaca, dan kain tenun loloan dapat dilestarikan serta dikenal oleh masyarakat luas maupun internasional.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, rancangan penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif ini memusatkan kepada masalah-masalah yang aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung (Dharma,

2008)Terkait dengan tujuan penelitian deskriptif kualitatif maka, penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang suatu keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian dilakukan. Adapun rancangan dalam penelitian ini untuk mengetahui jenis motif yang dihasilkan pada kain tenun loloan dan komposisi motif pada kain tenun Loloan di Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana.

Lokasi yang dijadikan pada objek penelitian ini yaitu pengerajin kain tenun loloan yang terletak di Desa Loloan Barat Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, Bali. Metode pengumpulan data berupa metode observasi dan metode wawancara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian yang akan dipaparkan peneliti mengenai: 1) Jenis motif yang dihasilkan pada kain tenun Loloan di Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana. 2) Komposisi motif yang dihasilkan pada kain tenun Loloan di Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana

3.1.1 Jenis Motif Yang Dihasilkan Pada Kain Tenun Loloan Di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana.

Penelitian mengenai jenis motif yang dihasilkan pada kain tenun Loloan diambil dari alam sekitar serta tradisi sehari-hari masyarakat loloan yang berciri khas melayu. Kain tenun Loloan lebih banyak mengambil dari jenis motif tumbuh-tumbuhan, motif geometris maupun motif kombinasi. Beberapa motif pada kain tenun loloan memiliki kandungan nilai sejarah, seni, serta filosofi yang sangat tinggi. Dalam pembuatan kain tenun, kain tenun di loloan masih memegang erat adat istiadat sehingga tidak boleh membuat motif dengan bentuk binatang maupun manusia. Para pengerajin kain tenun loloan hanya membuat motif tumbuh-tumbuhan, geometris dan kombinasi.

Kain tenun loloan tidak menggunakan motif binatang atau manusia dikarenakan loloan merupakan kampung

muslim yang mayoritas beragama islam. Menurut kepercayaan masyarakat dalam pembuatan motif dilarang untuk menggunakan gambar binatang atau manusia untuk dijadikan motif tenunannya, larangan ini dilatarbelakangi oleh kekhawatiran masyarakat tentang ajaran yang mempercayai bahwa gambar binatang atau manusia terdapat roh atau kekuatan gaib yang harus disembah, karena kain tenun loloan selain digunakan sebagai pelengkap untuk busana adat, pernikahan, sunatan dan lainnya kain tenun loloan juga dapat digunakan untuk beribadah, hal tersebut jika pada kain tenun loloan terdapat motif binatang atau tumbuhan maka akan tidak sah dalam beribadah. Adapun Motif yang dihasilkan pada kain tenun Loloan di Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana yaitu :

1. Jenis Motif Tumbuh – Tumbuhan

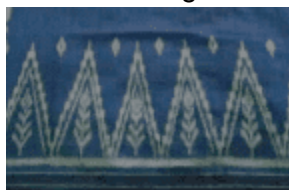
Motif tumbuh-tumbuhan merupakan motif yang mengambil inspirasi dari tumbuhan pada wilayah tertentu untuk dimodifikasi menjadi motif yang mencerminkan wilayah tersebut. Jenis motif tumbuh-tumbuhan pada kain tenun Loloan diambil dari alam sekitar di Desa Loloan seperti motif pot-potan, pucuk rebung, bunga rumput, dan delima manis, bungakung yang kemudian diterapkan dalam sebuah motif pada kain tenun loloan. Berikut Merupakan Motif kain tenun Loloan yang diambil dari jenis tumbuh-tumbuhan sebagai berikut :

a. Motif Pot-Potan



Gambar 1. Motif Pot- Potan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

b. Motif Puncuk Rebung



Gambar 2. Motif Puncuk Rebung

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

c. Motif Bunga Rumput



Gambar 3. Motif Bunga Rumput
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

d. Motif Delima Manis



Gambar 4. Motif Delima Manis
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

e. Motif Bunga Kangkung



Gambar 5. motif Bunga Kangkung
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

2. Jenis Motif Geometris

Motif geometris merupakan motif yang menggunakan unsur-unsur garis yang terdiri dari garis lurus, lengkung, spiral, zigzag, dan berbagai bidang seperti segi tiga, segi empat, persegi panjang, layang-layang, lingkaran dan bentuk lainnya sebagai motif bentuk dasarnya.

a. Motif Wajik



Gambar 6. Motif Wajik
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

b. Motif Wajik Liris



Gambar 7. Motif Wajik Liris
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

c. Motif Irisan Dodol



Gambar 8. Motif Irisan Dodol
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

d. Motif Bintang Kurung



Gambar 9. Motif Bintang Kurung
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

e. Motif Keplok-Keplok



Gambar 10. Motif Keplok-Keplok
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3. Jenis Motif Kombinasi

a. Motif Bintang Kurung Kombinasi Delima Manis.



Gambar 11. Motif Bintang Kurung
Kombinasi Delima
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

b. Motif Delima Manis Kombinasi Keplok-Keplok.



Gambar 12. Motif Delima Manis Kombinasi
Keplok-Keplok
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

c. Motif Wajik Liris Kombinasi Pot-Potan



Gambar 13. Motif Liris Kombinasi Pot-Potan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3.1.2 Komposisi Motif Yang Dihasilkan Pada Kain Tenun Loloan Di Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana.

Penempatan komposisi motif pada kain tenun loloan diletakkan berdasarkan desain motif yang dibuat. komposisi motif pada kain tenun Loloan di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana tidak hanya satu motif yang ditempatkan pada selebar bidang kain tenun, akan tetapi terdapat beberapa motif yang diletakkan dalam selebar bidang kain tenun. Kain tenun loloan menggunakan beberapa jenis motif yang dijadikan sebagai motif pokok atau utama. Penempatan motif utama lebih sering diletakkan pada bidang kain dan tepi pinggiran kain. Motif pendukung lebih sering diletakkan pada tepi kain dan terdapat pada bidang kain untuk melengkapi motif yang kosong. Adapun komposisi motif yang

dihasilkan pada kain tenun loloan di Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana sebagai berikut.

1. Motif Pot-Potan

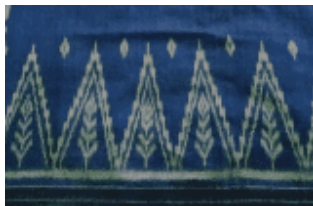
Komposisi penempatan motif pot-potan diletakkan penuh pada bidang kain, dengan posisi serta ukuran yang sama sehingga termasuk kedalam komposisi pola serak dikarenakan motif ragam hiasnya berulang dan letak motifnya teratur pada jarak tertentu, dan motif diletakkan menghadap ke dua arah.



Gambar 14. Penempatan Motif Pot- Potan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

2. Motif Pucuk Rebung

Komposisi penempatan motif pucuk rebung diletakkan pada pinggiran bawah kain, sehingga termasuk kedalam komposisi pola pinggiran dengan bentuk pola hiasnya diperoleh dengan menjejerkan motif hias yang dibuat secara berulang-ulang.



Gambar 15. Penempatan Motif Puncuk Rebung
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

3. Motif Bunga Rumput

Komposisi penempatan motif bunga rumput diletakkan penuh pada bidang kain, dengan posisi serta ukuran yang sama sehingga termasuk kedalam komposisi pola serak dikarenakan motif ragam hiasnya berulang dan letak motifnya teratur pada jarak tertentu, dan motif diletakkan menghadap ke dua arah.



Gambar 16. Penempatan Motif Bunga Rumput
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

4. Motif Delima Manis

Komposisi penempatan motif delima manis diletakkan penuh pada bidang kain, dengan posisi serta ukuran yang sama sehingga termasuk kedalam komposisi pola serak dikarenakan motif ragam hiasnya berulang dan letak motifnya teratur pada jarak tertentu, dan motif diletakkan menghadap ke satu arah.



Gambar 17. Penempatan Motif Delima Manis
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

5. Motif Bunga Kangkung

Komposisi penempatan motif bunga kangkung diletakkan pada bagian depan atau ditengah-tengah motif pendukung, motif bunga kangkung dijadikan sebagai objek atau pusat perhatian, sehingga motif bunga kangkung termasuk kedalam komposisi sentral.



Gambar 18. Penempatan Motif Bunga Kangkung
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

6. Motif Wajik

Komposisi penempatan motif wajik diletakkan penuh pada bidang kain, dengan posisi serta ukuran yang sama sehingga termasuk kedalam komposisi pola serak dikarenakan motif ragam

hiasnya berulang dan letak motifnya teratur pada jarak tertentu, dan motif diletakkan menghadap ke satu arah. Komposisi pada motif wajik tidak terdapat motif isian pendukung, karena motif pokok sudah memenuhi seluruh pada bidang kain.



Gambar 19. Penempatan Motif Wajik
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

7. Motif Wajik Liris

Komposisi penempatan motif wajik liris diletakkan penuh pada selembar bidang kain dengan ukuran serta posisi yang sama, sehingga motif wajik liris termasuk dalam komposisi simetris. Komposisi pada motif wajik liris terdapat motif pendukung yaitu motif geometris seperti garis zig-zag dan garis lurus yang berada pada pinggiran kain untuk memenuhi bidang yang kosong pada kain tenun.



Gambar 20. Penempatan Motif Wajik Liris
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

8. Motif Irisan Dodol

Komposisi penempatan motif delima manis diletakkan penuh pada bidang kain, dengan posisi serta ukuran yang sama sehingga termasuk kedalam komposisi pola serak dikarenakan motif ragam hiasnya berulang dan letak motifnya teratur pada jarak tertentu, dan motif diletakkan menghadap ke dua arah, pada motif irisan dodol tidak terdapat motif isian pendukung.



Gambar 21. Penempatan Motif irisan dodol
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

9. Motif Bintang Kurung

Komposisi penempatan motif bintang kurung diletakkan penuh pada bidang kain, dengan posisi serta ukuran yang sama sehingga termasuk kedalam komposisi pola serak dikarenakan motif ragam hiasnya berulang dan letak motifnya teratur pada jarak tertentu.

Pada motif bintang kurung tidak terdapat motif isian pendukung, karena motif pokok sudah memenuhi seluruh pada bidang kain tenun.



Gambar 22. Penempatan Motif Bintang Kurung
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

10. Motif Keplok-Keplok

Komposisi penempatan motif keplok-keplok diletakkan penuh pada bidang kain, dengan posisi serta ukuran yang sama sehingga termasuk kedalam komposisi pola serak dikarenakan motif ragam hiasnya berulang dan letak motifnya teratur pada jarak tertentu.



Gambar 23. Penempatan Motif Keplok-Keplok
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

11. Motif Bintang Kurung Kombinasi Delima Manis

Komposisi penempatan motif bintang kurung kombinasi delima manis pada kain tenun loloan. Motif bintang kurung diletakkan pada bagian depan atau tengah-tengah dari motif delima manis, sehingga motif bintang kurung dijadikan sebagai objek atau pusat perhatian, motif bintang kurung kombinasi delima manis termasuk kedalam komposisi sentral.



Gambar 24. Penempatan Motif Bintang Kurung Kombinasi Delima Manis (Sumber : Dokumentasi Pribadi)

12. Motif Delima Manis Kombinasi Keplok-Keplok

Komposisi penempatan motif delima manis kombinasi kepok-kepok pada kain tenun loloan. Motif delima manis diletakkan pada bagian depan atau tengah-tengah dari motif kepok-kepok, sehingga motif bintang kurung dijadikan sebagai objek atau pusat perhatian. motif bintang kurung kombinasi delima manis termasuk kedalam komposisi sentral.



Gambar 25. Penempatan Motif Delima Manis Kombinasi Keplok-Keplok (Sumber : Dokumentasi Pribadi)

13. Motif Wajik Liris Kombinasi Pot-Potan

Komposisi penempatan motif wajik liris kombinasi pot-potan. pada kain tenun loloan. Motif wajik liris diletakkan pada bagian depan atau tengah-tengah dari motif pot-potan, sehingga motif wajik liris dijadikan sebagai objek atau pusat perhatian, motif wajik liris kombinasi pot-potan termasuk kedalam komposisi sentral.



Gambar 26. Penempatan Motif Wajik Liris Kombinasi Pot-Potan (Sumber : Dokumentasi Pribadi)

3.2 Pembahasan

3.2.1 Motif Yang Dihasilkan Pada Kain Tenun Loloan di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana.

Penelitian mengenai motif yang dihasilkan pada kain tenun loloan lebih banyak mengambil motif dari tumbuh-tumbuhan, motif geometris maupun motif kombinasi. Motif kombinasi merupakan hasil dari pengembangan motif yang ada dipertununan loloan yang terdiri dari motif geometris dan tumbuh-tumbuhan. Beberapa motif pada kain tenun loloan memiliki kandungan nilai sejarah, seni, serta filosofi yang sangat tinggi. Dalam pembuatan kain tenun, tenun di loloan masih memegang erat adat istiadat sehingga tidak boleh membuat motif dengan bentuk binatang maupun manusia, larangan ini dilatarbelakangi oleh kekhawatiran masyarakat tentang ajaran yang mempercayai bahwa gambar binatang atau manusia terdapat roh atau kekuatan gaib yang harus disembah, karena kain tenun loloan selain digunakan sebagai pelengkap untuk busana adat, pernikahan, sunatan dan lainnya kain tenun loloan juga dapat digunakan untuk beribadah, hal tersebut jika pada kain tenun loloan terdapat motif binatang atau tumbuhan maka akan tidak sah dalam beribadah.

Hasil penelitian yang telah penulis lakukan menunjukkan bahwa motif yang dihasilkan pada kain tenun loloan merupakan motif yang terinspirasi dari alam sekitar serta dari tradisi-tradisi masyarakat loloan yang berciri khas melayu. Dari motif tersebut akan di kreasikan sesuai imajinasi pengerajin kain tenun Loloan di Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana. Kain tenun Loloan membuat motif dengan menuangkan ciri khas melayu pada kain tenun loloan,

seperti tradisi-tradisi masyarakat loloan. sehingga saat itu para pengerajin tenun loloan melakukan inovasi dengan membuat motif-motif yang diambil dari alam sekitar dan tradisi-tradisi dari masyarakat loloan yang berciri khas melayu. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa tenun khas loloan harus menonjolkan ciri khas melayu serta membuat motif yang lebih inovatif dalam sebuah karya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, Adapun motif-motif yang dihasilkan pada kain tenun loloan diantaranya motif tumbuhan, motif geometris, dan motif kombinasi. Motif tumbuhan terdiri dari motif pot-potan dilengkapi dengan pot, daun, batang serta bunga yang menyerupai sebagai pelengkap tampilan dari desain. Motif pucuk rebung diambil dari tunas tanaman bambu yang dulunya tanah loloan merupakan hutan bambu sebelum datangnya nenek moyang bersuku bugis melayu, bentuk dasarnya segitiga seperti kerucut. Motif bunga rumput diambil dari tanaman rumput yang berbentuk lengkap dengan bunga, tangkai serta daunnya. Motif delima manis diambil dari tanaman buah delima, bentuk dasarnya lingkaran dengan dua belahan garis lengkung ditengah seperti buah delima yang dibelah. Motif bunga kangkung diambil dari tanaman kangkung, bentuk dasarnya seperti kelopak bunga kangkung lengkap dengan sulur yang menjalar. Motif bunga kangkung merupakan motif dari tumbuh-tumbuhan yang distilir dari bunga daun serta sulur. Motif tumbuh-tumbuhan merupakan motif yang diambil dari bentuk tumbuh-tumbuhan yang merupakan hasil stilasi tumbuhan dari tumbuhan merambat, buah, bunga, serta daun (Suardana, I Wayan, 2019) Motif geometris pada kain tenun loloan meliputi motif wajik, motif wajik dengan bentuk dasar belah ketupat atau jajar genjang merupakan jajanan tradisional yang dibuat oleh masyarakat loloan. Motif wajik liris diambil dari bentuk belah ketupat dengan ukuran lebih besar dan pada bagian tengahnya diisi dengan bentuk wajik. Motif irisan dodol diambil dari bentuk dasar persegi panjang yang menyerupai seperti irisan dodol yang memanjang. Motif bintang kurung diambil

dari bentuk limas segi empat yang menyerupai seperti bentuk bintang yang dikurung. Motif kepok-kepok diambil dari bentuk dasar bulat atau lingkaran, arti kepok-kepok dalam bahasa melayu yaitu bulatan kecil yang mengelompok. Motif geometris lebih banyak menggunakan unsur garis, lingkaran, belah ketupat, persegi, segitiga, segi empat dan limas (Vanya Karunia Putri, 2021) Motif kombinasi pada kain tenun loloan terdiri lebih dari satu motif diantaranya motif bintang kurung kombinasi delima manis merupakan kombinasi dari motif geometris dan tumbuh-tumbuhan dengan bentuk dasar limas segi empat dan lingkaran dengan dua belahan garis lengkung ditengah sehingga seperti buah delima yang dibelah. Motif delima manis kombinasi kepok-kepok merupakan kombinasi dari motif tumbuhan dan geometris dengan bentuk dasar lingkaran seperti delima yang dibelah dan bulatan-bulatan kecil yang mengelompok. Motif wajik liris kombinasi pot-potan merupakan kombinasi dari motif tumbuhan dan geometris dengan bentuk pot yang berbentuk segitiga lengkap dengan bunga serta tangkai daunnya dan belah ketupat. Motif kombinasi merupakan motif yang terdiri lebih dari satu motif seperti kombinasi dari motif geometris dan tumbuhan.

3.2.2 Komposisi Motif Yang Dihasilkan Pada Kain Tenun Loloan Di Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana.

Komposisi motif kain tenun Loloan di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana diletakkan sesuai pada desain motif yang dibuat oleh pengerajin tenun loloan. Komposisi motif kain tenun Loloan di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana tidak hanya menggunakan satu motif yang diletakkan pada selembar bidang kain, namun terdapat beberapa motif yang diletakkan dalam selembar bidang kain tenun, motif yang dominan akan dijadikan sebagai motif pokok pada kain tenun (Putra, I Kadek Adriana, 2022) Satu bidang kain tenun endek memiliki motif yang terdiri dari motif pokok, motif isian dan motif pinggiran (I Dewa Ayu Made Budhyani, 2016) Beberapa motif yang digunakan sebagai pelengkap motif pokok diantaranya, motif isian yaitu untuk

memenuhi bidang kain tenun, motif pinggirannya yaitu untuk melengkapi bagian pinggir atau sisi dari kain tenun. Motif pokok pada kain tenun loloan penempatannya lebih banyak diletakkan pada seluruh bidang kain tenun. Terdapat motif pendukung yang diletakkan pada bagian pinggirannya kain dan pada bidang kain untuk melengkapi motif yang kosong pada kain tenun.

Kain Tenun Loloan pada komposisi motif yang diletakkan pada pinggirannya bidang kain tenun ini disusun antara motif yang satu dengan motif yang lainnya sehingga dapat menghasilkan motif yang utuh agar melengkapi motif pokok yang kosong dengan motif isian yang diletakkan pada bidang kain. Variasi motif yang ditempatkan pada bidang kain tenun dapat diletakkan antara motif pokok dan pinggirannya pada kain tenun. Penempatan motif pot-potan, bunga rumput, delima manis, wajik, wajik liris, irisan dodol, bintang kurung, keplok-keplok diletakkan penuh pada bidang kain tenun dengan bentuk, ukuran serta posisi yang sama. Penempatan komposisi motif tersebut termasuk kedalam jenis komposisi pola serak dan simetris dengan penempatan suatu objek diletakkan dengan mengulang-ulang motif secara teratur pada jarak tertentu dengan posisi, ukuran serta bentuk motif yang menjadi motif pokok atau sebagai objek pembahasan ditempatkan di tempat yang sama. Benda yang akan menjadi objek diletakkan pada posisi seimbang antara bagian kanan dan kiri serta bentuk ukuran yang sama (Purnomo, Eko, 2017) Penempatan komposisi motif secara keseluruhan terletak di tempat yang sama baik secara ukuran dan posisi tergolong kedalam komposisi simetris, dengan tetap mempertahankan kesatuan, keseimbangan, serta proporsi dari letak motif yang satu dengan yang lainnya (Luh Candra Dewi, 2021) Penempatan motif pucuk rebung pada penempatan variasi motif pokok ditempatkan pada pinggirannya kain, sedangkan penempatan motif isian diletakkan penuh pada bidang kain dengan posisi dan bentuk tidak sama sehingga termasuk kedalam jenis pola pinggirannya. Pada pola pinggirannya bentuk motif yang diperoleh dengan menjajarkan motif yang dibuat secara berulang-ulang

dapat dilakukan mengarah ke sebelah kiri, ke kanan, ke atas, maupun ke bawah. Pada motif bunga kangkung, motif bintang kurung kombinasi delima manis, motif delima manis kombinasi keplok-keplok, motif wajik liris kombinasi pot-potan terdapat satu motif yang dijadikan sebagai titik fokus atau sentral, sehingga pada motif bunga kangkung, motif bintang kurung kombinasi delima manis, motif delima manis kombinasi keplok-keplok dan motif wajik liris kombinasi pot-potan bisa tergolong kedalam jenis komposisi sentral karena penempatan komposisi motif diletakkan di tengah-tengah pada bidang kain. Komposisi sentral merupakan pusat perhatian pada objek atau benda yang terletak pada tengah-tengah suatu bidang atau gambar (Purnomo, Eko, 2017)

3.3 Implikasi Penelitian.

Hasil penelitian mengenai Identifikasi Kain Tenun Loloan di Kecamatan Negara, Kabupaten Jember, berikut implikasi yang ditimbulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan motif kain tenun loloan yang dibuat yaitu: motif tumbuh-tumbuhan yang terdiri dari motif pot-potan, motif pucuk rebung, motif bunga rumput, motif delima manis, motif bunga kangkung. Motif geometris terdiri dari motif wajik, motif wajik liris, motif irisan dodol, motif bintang kurung, motif keplok-keplok. Motif kombinasi terdiri dari motif bintang kurung kombinasi delima manis, motif delima manis kombinasi keplok-keplok, motif pot-potan kombinasi wajik liris. Motif-motif yang telah dibuat adalah motif yang diambil dari alam sekitar serta tradisi-tradisi dari masyarakat loloan yang bercirikan melayu.

2. Hasil penelitian menunjukkan penempatan komposisi motif pada kain tenun loloan termasuk kedalam jenis komposisi pola serak, komposisi pola pinggirannya, komposisi simetris dan komposisi sentral. Adapun beberapa motif yang tergolong kedalam komposisi pola serak dan simetris yaitu, motif pot-potan, motif bunga rumput, motif delima manis, motif wajik, motif wajik liris, motif irisan dodol, motif bintang kurung, motif keplok-keplok. Motif yang termasuk kedalam komposisi pola pinggirannya yaitu motif pucuk

rebung. Sedangkan motif yang masuk kedalam komposisi sentral yaitu motif bunga kangkung, motif bintang kurung kombinasi delima manis, motif delima manis kombinasi keplok-keplok dan motif wajik liris kombinasi pot-potan dikarenakan penempatan pada komposisi motif bunga kangkung, motif bintang kurung kombinasi delima manis, motif delima manis kombinasi keplok-keplok dan motif wajik liris kombinasi pot-potan diletakkan pada bagian tengah-tengah dengan posisi serta bentuk motif yang tidak sama. pada bidang kain motif yang berada ditengah-tengah dijadikan sebagai sentral atau titik fokus dari motif kain tenun.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kain tenun sangat berkaitan erat dengan kebudayaan, karena dalam kultur sosial budaya masyarakat Indonesia sangat beragam sehingga menjadikan kain tenun diberbagai daerah memiliki ciri khas yang berbeda-beda dan bersifat partikular. Salah satu aset warisan budaya bangsa Indonesia yaitu keragaman kain dan tenunan tradisional khususnya di pulau Bali, tenunan di tiap kabupaten di Bali memiliki keunikan, salah satunya yaitu tenunan asal Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana yang letaknya di Desa Loloan. Kain tenun Loloan merupakan salah satu kain tenun ikat di Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana yang diturunkan secara turun temurun oleh nenek moyang yang bersuku bugis melayu (Sabara, 2020)

Motif yang digunakan pada kain tenun loloan merupakan motif yang terinspirasi dari alam sekitar seperti motif tumbuh-tumbuhan, geometris selain itu memiliki beberapa kandungan nilai sejarah serta tradisi-tradisi yang berciri khas melayu. Dalam memproduksi kain tenun, para pengerajin tenun loloan masih memegang erat pada adat istiadat seperti tidak diperbolehkan membuat motif-motif dengan bentuk hewan atau manusia. Para pengerajin tenun loloan hanya membuat motif dari tumbuh-tumbuhan dan geometris, dari motif-motif tersebut menunjukkan bahwa masyarakat loloan memiliki kepribadian sosial, tegas, jujur,

santun serta menjunjung nilai tradisi dan bertaqwa terhadap Tuhan dan ajaran yang dianutnya. Adapun motif-motif yang dihasilkan pada kain tenun loloan diantaranya, motif pot-potan, motif pucuk rebung, motif bunga rumput, motif delima manis, motif bunga kangkung, motif wajik, motif wajik liris, motif irisan dodol, motif bintang kurung, motif keplok-keplok, motif bintang kurung kombinasi delima manis, motif delima manis kombinasi keplok-keplok, motif wajik liris kombinasi pot-potan. Penempatan komposisi motif yang dibuat pada kain tenun loloan yaitu motif pokok atau objek pembahasan, motif pendukung seperti motif isian dan motif pinggiran. Komposisi motif pada kain tenun loloan lebih sering diletakkan pada bidang kain tenun dengan bentuk, ukuran, serta posisi yang sama, sehingga tergolong kedalam komposisi simetris. Kain tenun loloan selain penempatan komposisi pokok ditempatkan pada bidang yang penuh dengan posisi serta ukuran yang tidak sama termasuk kedalam komposisi asimetris. Penempatan komposisi dengan motif pokok yang berada pada tengah-tengah bidang kain dan dijadikan sebagai titik fokus termasuk kedalam komposisi sentral.

Dari pemaparan di atas, penulis melakukan penelitian mengenai Identifikasi Kain Tenun Loloan di Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana. Dari penelitian penulis memiliki beberapa tujuan diantaranya untuk mengetahui motif-motif apa saja yang dihasilkan pada kain tenun loloan, dan untuk mengetahui penempatan komposisi motif yang dihasilkan pada kain tenun loloan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif yakni untuk memberikan informasi yang terkait dengan motif-motif dan komposisi motif pada kain tenun loloan di Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah metode observasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi dan lembar wawancara.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan simpulan, maka dapat

diajukan saran yaitu yang pertama dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat khususnya para pengerajin kain tenun loloan tetap melestarikan dan mempertahankan ciri khas kain tenun loloan dalam motif hias yang sudah diwariskan secara turun temurun. Yang kedua dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti yang akan meneliti lebih lanjut mengenai kain tenun loloan, sehingga dapat mengembangkan produksi kain tenun loloan hingga dapat bersaing di pasar mancanegara.

DAFTAR RUJUKAN Budiwati, E. (2000). *Islam Sasak: Wetu Telu Versus Waktu Lama*. PT. LKIS PELANGI Aksara.

Dharma, S. (2008). *Pendekatan, Jenis, Dan Metode Penelitian Pendidikan*. Direktur Tenaga Pendidikan.

I Dewa Ayu Made Budhyani, dkk. (2016). Ragam Hias Tenun Endek Di Pertenunan Artha Dharma, Sinabun Buleleng. *Eprpceeding.Undiksha*, 2541-3058:321-28.
<https://123dok.com/document/zpxmm8oq-ragam-tenun-ende-k-pertenunan-artha-dharma-sinabun-buleleng.html>

Jimmy. (2021). *3 Generasi Meneruskan Warisan Leluhur Tenun Endek Loloan*.
<https://www.beritajembrana.com/read/3-generasi-meneruskan-warisan-leluhur-tenun-ende-k-loloan>

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2022). *Departemen Pedidikan Nasional*. Balai Pustaka.

Luh Candra Dewi. (2021). Tenun Songket Negara (Songket Tanpa Sambungan) Dari Kelompok Tenun Putri Mas di Kecamatan Jembrana. *EJournal Bosaparis Undiksha*, 12, 24–31.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPKK/issue/view/1819>

Marcute. (2018). *Daerah Penghasil Kain Tenun Terbaik di Indonesia*. GriyaTenun.com

Purnomo, Eko, dkk. (2017). *Seni Budaya Smp/Mts Kelas VIII*. Kurikulum Dan

Pembukuaan, Balitbang, Kemendikbud.

Putra, I Kadek Adiana, D. (2022). Analisis Etnomatematika Pada Kain Tenun Bali. *Jurnal Matematika Dan Sains*, XI, No 1, 90.

Sabara, E. (2020). *Tradisi Kain Tenun Khas Loloan Yang Bertahan Dari Zaman Ke Zaman*.
<https://www.balisharing.com/2020/12/03/tradisi-kain-tenun-khas-loloan-yang-bertahan-dari-zaman-ke-zaman/>

Suardana, I Wayan, D. (2019). *Sejarah Tenun Gianyar*. Disperindang Kabupaten Gianyar.

Vanya Karunia Putri. (2021). No Title. *Pengertian Bentuk Geometris Dan Non-Geometris Pada Seni Rupa*.
<https://www.kompas.com/skola/read/2021/07/29/121209069/pengertian-bentuk-geometris-dan-non-geometris-pada-seni-rupa>